

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia sastra Indonesia kini semakin semarak dan mendapat tempat di tengah masyarakat. Hal ini terbukti dengan semakin banyak orang yang berminat membaca dan menikmati karya sastra tertentu, terutama sastra yang berbentuk membaca dan menikmati karya sastra tertentu, terutama sastra yang berbentuk novel, cerpen, maupun roman. Meskipun hal ini baru dilakukan sebatas kepentingan rekreatif, namun paling tidak cukup membanggakan bagi dunia sastra kita.

Karena sastra semakin dinikmati dan dibutuhkan, maka sastra pada akhirnya akan menjadi bagian dari kebutuhan hidup. Hal ini dapat dikatakan menjadi langkah awal dari kegiatan apresiasi sastra, sebab membaca dan menghayati karya sastra merupakan titik awal dari perjalanan panjang menuju kegiatan apresiasi yang sebenarnya. Seperti dikatakan oleh Aminudin (1987:38) "untuk mampu mengapresiasi suatu cipta sastra seorang harus secara terus menerus menggauli karya sastra".

Kenyataan di atas merupakan cambuk sekaligus tantangan bagi dunia sastra agar dalam pertumbuhannya mampu melahirkan karya-karya yang mempunyai nilai-nilai abadi dan langgeng, yang tetap dipertahankan dan dimuliakan oleh umat manusia sebagai karya agung, sebagai warisan kebudayaan yang relevan bagi setiap manusia (Teeuw, 1982:18).

Jika dilihat dari proses pertumbuhan, perkembangan suatu karya sastra tidak lepas dari pertumbuhan dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Sastra lahir, tumbuh, dan berkembang dalam masyarakat (Sumardjo, 1979:157). Faktor sejarah serta lingkungan alam dan sosial seringkali dapat dibuktikan yang berkaitan dengan cipta sastra. Menurut pendapat Theodore Shank dalam bukunya *The Art of Dramatic Art* yang dikutip Suyanto (1983:57) tekanan-tekanan, tegangan-tegangan, konflik-konflik sosial dalam suatu negeri atau periode tertentu secara kuat telah mempengaruhi seniman dalam menciptakan hasil seninya. Jadi sastra bukan hanya mampu menggambarkan keadaan masyarakat, namun lebih dari itu sastra bahkan mampu menunjukkan arah dan bentuk perkembangan masyarakat.

Sastra tidak saja lahir karena fenomena kehidupan nyata tetapi juga dari kesadaran penulis. Sastra sebagai suatu yang imajinatif dan fiktif harus mampu melayani misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sastrawan ketika menciptakan karyanya bukan hanya didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, melainkan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan kesan terhadap sesuatu. Borris Paternak dalam Suyitno (1986:3) menyatakan bahwa "Sastrawan harus berdiri dalam nilai-nilai yang terangkum dalam kehidupan semesta".

Sastra dan tata nilai kehidupan adalah dua fenomena yang saling melengkapi dalam kehadiran mereka sebagai suatu eksistensial. Sebagai bentuk seni, pelahiran sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai. Hal ini terjadi karena cipta seni yang dibuat dengan kesanggupan, tentu mengandung keterkaitan yang kuat dengan kehidupan. Karena manusia merupakan pelahiran cita seni. Sastra

sebagai produk kehidupan mengambil nilai-nilai sosial, filsafat, dan religius yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun penyodoran konsep baru.

Sastra dapat berfungsi sebagai daya penggoncang nilai-nilai sosial yang mapan. Gibran dalam Suyitno (1965:5) menyatakan bahwa "Karya sastra dapat menggoyahkan kemampuan tata sosial tertentu dalam masyarakat pembaca karyanya". Selain itu sastra juga berfungsi sebagai penyadar manusia akan kehadirannya yang betapa pun seharusnya mempunyai makna bagi kehidupan, di hadapan Sang Pencipta maupun kehidupan sesama umat-Nya.

Lewat karya sastra pembaca dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah, pengetahuan tentang bagaimana cara bersikap seandainya pembaca mengalami peristiwa seperti yang terjadi dalam karya sastra tersebut. Sedangkan pengalaman yang diperoleh pembaca dari novel karya Marga T. yang berjudul *Karmila* adalah peristiwa yang dialami oleh tokoh *Karmila* dapat mengilhami seandainya hal itu atau peristiwa tersebut secara langsung oleh pembacanya.

Novel *Karmila* merupakan suatu gambaran kehidupan yang sesuai dengan karakter manusia pada kehidupan sehari-hari pada umumnya dan suatu liku-liku kehidupan yang tidak pernah terungkap dan semuanya itu merupakan misteri Illahi. Karya sastra ini menjadi sangat menarik karena kekuatan penceritaan yang luar biasa sehingga dapat membangkitkan emosi para pembaca. Setting yang diciptakan pengarang, yaitu sebuah dunia baru yang memberikan warna khas bagi pengetahuan

pembaca. Pengarang melukiskan latar atau setting, peristiwa dan tokoh-tokoh yang sangat menarik sehingga pembaca seakan-akan ikut terlibat langsung di dalamnya.

Oleh karenanya penulis memilih novel karya Marga T karena sekalipun Marga T belum tergolong pengarang novel serius tetapi karyanya sudah tidak diragukan lagi dan sudah hampir mendekati kesempurnaan. Sebagai bahan analisis yang difokuskan pada tema dan perwatakan tokoh wanita yang ada di dalamnya. Selain itu dipilihnya novel *Karmila* karena isi ceritanya sangat menarik bagi penulis, mudah dipahami dan menurut pengetahuan penulis novel ini belum diangkat sebagai bahan penelitian untuk penulisan skripsi khususnya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Mandala Madiun.

Dari uraian di atas penulis membuat penelitian ini. Judul yang dipilih adalah: *Analisis Tema dan Perwatakan Tokoh Wanita dalam Novel Karmila karya Marga T.*

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam pembahasan novel *Karmila* karya Marga T., penulis menempatkan perhatian pada unsur-unsur tema dan perwatakan dari karya tersebut.

Masalah-masalah pokok yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tema yang terkandung dalam novel *Karmila* karya Marga T.?
2. Bagaimana perwatakan tokoh wanita dalam novel *Karmila* karya Marga T.?

### C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis di atas, permasalahan dapat dibatasi pada:

1. Tema yang terkandung dalam novel *Karmila* karya Marga T.
2. Perwatakan tokoh wanita dalam novel *Karmila* karya Marga T.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul: Analisis Tema dan Perwatakan dalam novel *Karmila* karya Marga T. bertujuan agar penulis dapat:

1. Mendeskripsikan secara objektif tema yang ada dalam novel *Karmila* karya Marga T.?
2. Menganalisis perwatakan tokoh wanita dalam novel *Karmila* karya Marga T.?

### E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan selesainya penelitian ini, penulis memperoleh manfaat praktis, artinya penulis mampu menganalisis unsur intrinsik sebuah novel, khususnya novel *Karmila* karya Marga T. yang tentunya dapat menambah kepercayaan diri sebagai calon Guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

## 2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca untuk memperoleh kemudahan memahami isi novel *Karmila* karya Marga T. khususnya tentang tema dan perwatakan.

## F. Penjelasan Istilah

Agar pembahasan dalam penelitian ini jelas maka perlu suatu penjelasan istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. Novel

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas (Sumardjo, 1986:29).

### 2. Tema

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semants dan yang menyangkut persamaan-persamaan maupun perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto, 1985:142).

### 3. Perwatakan

Perwatakan adalah gambaran atau pelukisan watak tokoh cerita, menurut Suhariyanto (1982:29) perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahiriahnya maupun batiniahnya yang dapat berupa pandangan hidup, sikapnya, keyakinannya, adat-istiadatnya, dan sebagainya.